BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Inggris di Sekolah Dasar diajarkan sebagai muatan lokal sejak kelas I sampai kelas VI. Hal tersebut sesuai dengan Kepmendiknas No. 23 tahun 2006, tentang standar kelulusan, "secara umum tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia adalah siswa atau peserta didik harus mampu menunjukkan keterampilan membaca, mendengar, berbicara, dan menulis dalam bahasa Inggris".

Seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris juga memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai, yakni mendengarkan *(listening)*, berbicara *(speaking)*, membaca (*reading)*, dan juga menulis *(writing)*. Sebelum mempelajari empat keterampilan ini, hal utama yang harus dimiliki siswa adalah perbendaharaan kosakatanya.

Pembelajaran kosakata di sekolah dasar disajikan dalam konteks wacana yang dihubungkan dalam pembelajaran membaca, pelajaran menulis, dan pelajaran sastra. Dengan demikian, kata-kata yang harus dikuasai oleh siswa itu selalu dihubungkan dengan konteks kalimat.[1]

[1] Indah P Wulan. Tanpa Tahun .*Pintar Kosakata Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Grasindo). V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penguasaan kosakata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, semakin banyak kosakata seseorang semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa, dan semakin mudah pula dalam menyampaikan dan menerima informasi baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat[2].

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Agustus 2016 melalui wawancara dan observasi kelas dengan guru bahasa Inggris kelas V di MI Nurul Anwar Tuban ditemukan bahwa hampir 50% siswa kelas V dari 28 siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai kosakata bahasa Inggris, yakni sebanyak 13 siswa yang belum memenuhi KKM. Hal tersebut terjadi karena guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanpa didukung dengan media yang sesuai dengan pembelajaran. Akibatnya pembelajaran di kelas terasa monoton dan banyak siswa yang malah sibuk bermain dengan teman sebangkunya.

Pada saat pembelajaran kosakata, siswa hanya diminta membaca kosakata yang ada di buku siswa oleh guru seacara sekilas dan belum ada hasil belajar. Siswa melafalkan kosakata tersebut sesuai dengan yang dicontohkan guru, dan guru belum melakukan pengecekan bagaiamana cara siswa melafalkan kosakata tersebut, sehingga belum ada pendalaman dan latihan siswa mengenai kosakata tersebut.

[2] Tarigan. 1985. *Metodologi Pengajaran Bahasa (Suatu Penelitian Kepustakaan).* (Jakarta: Depdikbud). 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya dalam pengucapan dan penulisan kosakata bahasa Inggris yang sangat berbeda. Rata-rata siswa melakukan kesalahan dalam hal penulisannya, karena mereka hanya diajarkan bagaimana cara membacanya tanpa guru memperhatikan bagaimana penulisannya, contohnya saat guru meminta siswa menuliskan kosakata *mother*, 70% siswa menulisnya dengan *mather*, contoh lainnya adalah *brother* mereka menulisnya dengan *brather*.

Peningkatan penguasaan kosakata dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui membaca, mendengarkan dan menonton. Peningkatan kosakata atau penguasaan kosakata tesebut lebih banyak dilakukan di dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD), mengingat kosakata anak masih terbatas. Secara umum untuk memperkenalkan kosakata pada anak perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan kosakata dasar, diantaranya adalah perbendaharaan kata benda universal, kata kerja pokok dan kata bilangan pokok[3].

Umumnya peningkatan kosakata di lembaga pendidikan anak usia Sekolah Dasar dilakukan dengan menciptakan situasi yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Kesempatan ini dilakukan melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode dalam pengajaran bahasa anak khususnya peningkatan kosakata anak. Penggunaan metode pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi belajar anak.

[3] Tarigan. 1985. *Metodologi Pengajaran Bahasa (Suatu Penelitian Kepustakaan).* (Jakarta: Depdikbud). 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sofika Chandra Nilawati di SD Leleh I Rembang, kemampuan kosakata siswa pada materi buah, hewan, rambu lalu lintas, dan bagian-bagian tubuh di kelas IV, dari 46 siswa, 10 siswa menguasai lebih dari 30 kosakata dengan benar, sisanya masih banyak yang belum menguasai kosakata tersebut. Dalam penelitian tersebut penyebab siswa kurang bisa menguasai kosakata bahasa Inggris adalah karena proses pembelajaran yang monoton dan tidak menarik.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Ningrum Perwitasari di SD Piyaman II Wonosari, kemampuan penguasaan kosakata siswa sangat rendah, karena media pembelajaran yang kurang memadai dan proses pembelajaran yang monoton. Hal tersebut didasarkan hasil ulangan siswa pada materi *Days of The Week*, dari 30 siswa, baru 20 yang menguasai tujuh kosakata dasar nama-nama hari dalam bahasa Inggris.

Menggunakan metode yang tepat dapat menumbuhkan penguasaan kosakata siswa pada pelajaran bahasa Inggris. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan memahami penguasaan kosakata di antaranya dengan menggunakan metode *The Learning Cell.* Metode ini dipandang dapat membantu siswa memahami kosakata sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

The learning cell ini dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technology di Lausanne. The learning cell atau peserta didik berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama[4].

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran tersebut dapat menambah hasil belajar dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Untuk itu dalam menyusun skripsi ini peneliti mengambil judul "**Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi *Weather* melalui Metode *The Learning Cell* Siswa Kelas V MI Islamiyah Nurul Anwar Montong Tuban**".

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang diuraikan di atas terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *the learning cell* dalam meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Inggris materi *weather* siswa kelas V MI Nurul Anwar Montong Tuban?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa setelah diterapkan metode *the learning cell* pada materi *Weather*?

[4] Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani). 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan penerapan metode *the learning cell* dalam meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Inggris materi *weather* siswa kelas V MI Nurul Anwar Montong Tuban.
2. Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa setelah diterapkan metode *the learning cell* pada materi *Weather*.

D. Lingkup Penelitian

1. Subjek penelitian ini diambil pada siswa kelas V MI Islamiyah Nurul Anwar Montong Tuban semester genap tahun ajaran 20016-2017 dengan jumlah 28 siswa.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V MI Islamiyah Nurul Anwar pada semester genap materi *weather.*
3. Standar Kompetesi : Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah.

   Kompetensi Dasar : 1.1 Memahami kosakata tentang cuaca beserta ejaannya.

   Indikator : 1.1.1 Menerjemahkan kalimat tentang kosakata cuaca.

   1.1.2 Membuat contoh kalimat tentang kosakata cuaca.

   1.1.3 Menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi signifikan sebagai berikut.

1. Bagi siswa
   a. Siswa diharapkan lebih tertarik dan aktif, dan pada akhirnya mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan metode *the learning cell.*
   b. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik melalui metode *the learning cell* dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris materi *Weather* karena menggunakan permainan dan tanya jawab seseama teman selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi guru
   a. Guru dapat memanfaatkan penggunaan metode *the learning cell* dalam menyampaikan pembelajaran mengenai penguasaan kosakata bahasa Inggris.
   b. Guru dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam penguasaan kosakata melalui metode *the learning cell*.
3. Bagi sekolah
   a. sekolah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id